

## ABSTRAK

Megalitik merupakan fakta kebudayaan yang hingga kini masih terus berlangsung dan dipelihara. Tradisi megalitik bukanlah hanya sekedar tentang *batu besar*, namun menyangkut kepada “batu-batu” yang mendapat perlakuan tertentu melalui ritual. Dengan kata lain pada batu tersebut terdapat makna, atau lebih tepatnya diberi makna oleh manusia yang mendirikan dan melestarikannya. Terdapat nilai-nilai pada batu-batu megalitik yang dianut secara bersama dan tetap dihormati oleh yang meyakini. Sebagai sistem simbol, tradisi ini terus menerus mengalami perubahan pemaknaan oleh masyarakat sebagai pelaku kebudayaan tersebut bagi upaya kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam simbol-simbol tradisi megalitik di Pulau Ternate Tidore sebagai salah satu bentuk dari fakta kebudayaan tersebut di atas. Rentang panjang kolonisasi manusia di kedua pulau ini telah memunculkan dialektika pemaknaan terhadap tradisi batu-batu besarnya, yang oleh masyarakat dikenal sebagai *Jere*. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan, dijumpai 99 (sembilan puluh sembilan) situs *Jere di kedua pulau*. Situs-situs *Jere* yang tersebar merata di kedua pulau gunung ini memiliki keunikan masing-masing yang ditunjukkan oleh praktik-praktik spiritual serta praktik sosial-budaya lainnya.

Penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi dengan mengobservasi kehidupan sosial budaya yang berlangsung serta melihat aktivitas pelaku tradisi mendefinisikan dunianya. Pendekatan ini digunakan dalam melihat keajegan dan keselarasan serta efek yang ditimbulkan dari tradisi *Jere* di kedua pulau pada tatanan harmoni sosial yang terbangun.

Dari proses pendalaman diketahui bahwa terdapat upaya hegemonik pada keberadaan megalitik *Jere* di kedua pulau. Hegemoni tersebut memunculkan kepercayaan di masyarakat, sehingga tradisi *Jere* merupakan kesadaran individu dan komunitas terhadap apa yang mereka yakini sebagai pengejawantahan rasa hormat terhadap hidup dan kehidupan. Keyakinan serta penghormatan masyarakat di kedua pulau terhadap masa lalu, masa kini, dan pengharapan akan masa mendatang merupakan cara pandang mereka terhadap realitas dunia natural dan supranatural. *Jere* adalah situs peribadatan di dunia yang bertujuan bagi kebaikan hidup bagi tercapainya kesempurnaan kehidupan. Dapat dikatakan bahwa *Jere* merupakan *agama rakyat* yang melingkupi pemikiran masyarakat di kedua pulau serta wilayah lain di Maluku Utara. Situs-situs *Jere* memberi efek yang positif bagi kehidupan bersama yang secara ideologis dimaknai sebagai strategi kehidupan. Dialektika inilah yang juga berusaha untuk dibangun secara berkelanjutan oleh institusi keraton Ternate Tidore melalui hegemoni budaya dengan berbagai ritual sosio humanistik.

*Kata kunci : Ternate Tidore, Megalitik, Fenomena, Jere, Hegemoni.*

## ABSTRACT

Megalithic is a material cultural fact which can still be witnessed by the existence and ritual traditions that continue to be maintained. Megalithic is not just about boulders, but also concerns the "stones" that get the specific treatment through rituals. In other words, the stones have functions and meanings, or more precisely given the meaning by humans who founded and preserved them. There are values on megalithic stones shared together and respected by those who believe in them. As a symbol system, megalithic relics continue to experience changes in meaning by the community as cultural actors for the better life of the future.

This study aims to find out the megalithic symbols in depth on Ternate Tidore Islands as a form of the cultural facts. The long range of human colonization on these two islands has led to a dialectic of the meaning of the great stones, which the community known as *Jere*. From the results of field observations, 99 (ninety-nine) sites of *Jere* are found on both islands. The sites spreading in these mountain islands have their own uniqueness as showed by their ritual practices.

This study uses the phenomenology paradigm by observing the ongoing socio-cultural life as well as seeing the activities of the community supporting megaliths to define their world. This approach is used in observing the constancy, harmony and the effects of *Jere*'s megalithic functioning on both islands on the established social harmony.

From the deepening process of using hermeneutics, it is known that the *Jere* megaliths are an individual and community awareness of what they believe as embodiment of respect for life and living. The beliefs and respect for the past, present, and hope for the future are their perspective on the reality of the natural and supernatural world. *Jere* is a worship site that aims for the goodness of life as well as the perfection of life. It can be said that *Jere* is a socio-religion that encompasses people's thinking on both islands and other regions in North Maluku. *Jere*'s sites have a positive effect on shared life which is ideologically interpreted as a life strategy. This dialectic also strives to be built sustainably by the Ternate Tidore palace through cultural hegemony with socio-humanistic spiritualities.

*Key words : Ternate Tidore, Megalitic, Phenomena, Jere, Hegemony.*